



PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: ANALISIS KONSEPTUAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN ABAD KE-21

Mahdiyyah^{1*}, & H. Syaifuddin Sabda²

^{*1&2} Mahasiswa Pascasarjana, PAI, UIN Antasari Banjarmasin

*e-mail: Mahdiyyah777@gmail.com

Submit Tgl: 06-Juni-2026

Diterima Tgl: 07-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 09-Juni-2026

Abstrak: Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keislaman, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap religius, dan keterampilan peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang mampu menjawab kebutuhan peserta didik serta tuntutan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan mengkaji implikasinya terhadap pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, artikel ilmiah, hasil penelitian, dan dokumen yang relevan dengan pengembangan kurikulum dan Pendidikan Agama Islam. Teknik analisis data dilakukan melalui *content analysis* untuk mengidentifikasi, mengkategorisasi, dan menginterpretasikan berbagai konsep yang berkaitan dengan prinsip pengembangan kurikulum PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, efektivitas, dan integrasi merupakan landasan utama dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Penerapan prinsip-prinsip tersebut berimplikasi pada terciptanya pembelajaran yang adaptif, kontekstual, berpusat pada peserta didik, serta mampu mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI yang berlandaskan prinsip-prinsip tersebut dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara komprehensif di era modern.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum; Pendidikan Agama Islam; Prinsip Kurikulum; Pembelajaran Abad Ke-21; Kajian Konseptual.

Abstract: Curriculum is a fundamental component of educational implementation that serves as a guideline for achieving educational goals. In the context of Islamic Religious Education (IRE), curriculum development is not only oriented toward the acquisition of Islamic knowledge but also toward the formation of character, religious attitudes, and learners' skills in accordance with Islamic values. Therefore, the development of the IRE curriculum should be based on principles that are capable of addressing learners' needs and responding to contemporary educational challenges. This study aims to analyze the principles of Islamic Religious Education curriculum development and examine their implications for twenty-first-century learning. The study employed a qualitative approach

using library research. Data were collected from various sources, including books, scholarly journal articles, research reports, and relevant documents related to curriculum development and Islamic Religious Education. Data analysis was conducted through content analysis to identify, categorize, and interpret concepts related to the principles of IRE curriculum development. The findings reveal that the principles of relevance, flexibility, continuity, efficiency, effectiveness, and integration serve as the primary foundations for the development of the Islamic Religious Education curriculum. The implementation of these principles contributes to the creation of adaptive, contextual, and student-centered learning environments while fostering twenty-first-century competencies, such as critical thinking, creativity, collaboration, communication, and digital literacy. Therefore, curriculum development based on these principles can support the comprehensive achievement of Islamic educational objectives in the modern era.

Keywords: Curriculum Development; Islamic Religious Education; Curriculum Principle; Twenty-First-Century Learning; Conceptual Analysis.

Cara mengutip Mahdiyyah, & Sabda, H. S. (2026). Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Analisis Konseptual dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Abad Ke-21. *JIS: Journal Islamic Studies*, 4(2), 342–352. <https://doi.org/10.71456/jis.v4i2.1988>

PENDAHULUAN

Desain Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Keberadaan kurikulum tidak hanya menentukan arah dan isi pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membentuk kualitas peserta didik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum memiliki peran yang lebih kompleks karena tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, spiritual, dan sosial peserta didik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI memerlukan landasan dan prinsip yang kuat agar mampu menjawab kebutuhan pendidikan kontemporer tanpa mengabaikan tujuan utama pendidikan Islam.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Pembelajaran abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki berbagai kompetensi yang tidak hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital. Kondisi tersebut mengharuskan lembaga pendidikan untuk melakukan penyesuaian kurikulum agar mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif dan adaptif terhadap perubahan. Dalam hal ini, kurikulum Pendidikan Agama Islam dituntut untuk tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik yang relevan dengan kebutuhan zaman.²

Pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang dilakukan secara sistematis untuk

¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 15.

² Rusman, *Pembelajaran Abad 21* (Jakarta: Kencana, 2023), hlm. 28–35.

mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses tersebut, terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan agar kurikulum yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik maupun masyarakat. Beberapa prinsip yang umum digunakan dalam pengembangan kurikulum meliputi prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, efektivitas, dan integrasi. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan penting dalam memastikan bahwa kurikulum dapat diterapkan secara optimal dalam berbagai konteks pendidikan.³

Dalam Pendidikan Agama Islam, penerapan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum memiliki karakteristik tersendiri karena harus memperhatikan keseimbangan antara nilai-nilai keislaman dan kebutuhan peserta didik di era modern. Kurikulum PAI tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik yang memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum PAI harus dilakukan secara dinamis dengan mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, serta tantangan sosial yang dihadapi masyarakat.⁴

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pengembangan kurikulum memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian oleh Subagiya (2023).⁵ menegaskan bahwa pengembangan kurikulum harus didasarkan pada kebutuhan peserta didik dan perkembangan masyarakat. Sementara itu, penelitian Nurdin dkk. (2024)⁶ menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan berdasarkan prinsip relevansi dan integrasi mampu mendukung pembentukan kompetensi peserta didik secara lebih komprehensif. Penelitian lain juga menekankan pentingnya fleksibilitas kurikulum dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang berlangsung secara cepat.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dari berbagai perspektif. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek konseptual dan normatif mengenai prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Kajian yang menghubungkan prinsip-prinsip tersebut dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 serta implikasinya terhadap praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mengenai keterkaitan antara prinsip pengembangan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 sangat penting untuk menghasilkan kurikulum yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.⁷

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 150–160.

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2023), hlm. 45–53.

⁵ Subagiya, Bahrum. “Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual dan Aplikasi Praktis.” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 421–438.

⁶ Nurdin, A., Hendra, Khozin, Haris A., Zainab N., dan Yahaya M. Z. “Developing the Islamic Religious Education Curriculum in Inclusive Schools or Madrasah and Its Implementation: A Systematic Literature Review.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (2024): 94–110.

⁷ Bahrum Subagiya, “Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual dan Aplikasi Praktis,” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 421–438.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan analisis yang mengintegrasikan kajian konseptual mengenai prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan implikasinya terhadap pembelajaran abad ke-21. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menjelaskan bagaimana prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, efektivitas, dan integrasi dapat menjadi landasan dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, serta mampu mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menjawab dua pertanyaan utama, yaitu:

- (1) bagaimana prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam ditinjau dari perspektif konseptual,
- (2) bagaimana implikasi prinsip-prinsip tersebut terhadap pembelajaran abad ke-21.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan mengkaji implikasinya terhadap pembelajaran abad ke-21. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam serta menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pendidikan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) serta implikasinya terhadap pembelajaran abad ke-21 berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dikaji.⁸

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku yang membahas pengembangan kurikulum, kurikulum Pendidikan Agama Islam, dan pembelajaran abad ke-21. Adapun data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, prosiding, serta dokumen akademik lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan aspek relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan sumber yang digunakan.⁹

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, meliputi prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, efektivitas, dan integrasi, serta implikasinya terhadap pembelajaran abad ke-21.¹⁰

⁸ Bahrum Subagiya, "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual dan Aplikasi Praktis," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 421–438.

⁹ Abdurrahman, "Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam," *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 3, no. 2 (2023): 87–98.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), 102–105.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi).¹¹ Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai konsep yang ditemukan dalam sumber-sumber literatur. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan relevansinya dalam mendukung pembelajaran abad ke-21.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Sintesis Kajian Literatur tentang Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI

Prinsip	Temuan Literatur	Implikasi terhadap Pembelajaran Abad ke-21	Prinsip
Relevansi	Kurikulum harus selaras dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan perkembangan IPTEK.	Mendukung pembelajaran kontekstual dan penguatan literasi digital.	Relevansi
Fleksibilitas	Kurikulum perlu memberikan ruang adaptasi sesuai kondisi peserta didik dan lingkungan belajar.	Mendorong pembelajaran diferensiasi dan student centered learning.	Fleksibilitas
Kontinuitas	Materi dan pengalaman belajar disusun secara berkesinambungan antar jenjang pendidikan.	Membantu perkembangan kompetensi peserta didik secara bertahap.	Kontinuitas
Efisiensi	Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya secara optimal.	Mendukung pembelajaran yang efektif dengan penggunaan teknologi yang tepat.	Efisiensi
Efektivitas	Kurikulum harus mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.	Meningkatkan kualitas hasil belajar dan kompetensi peserta didik.	Efektivitas
Integrasi	Kurikulum menghubungkan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai keislaman.	Membentuk peserta didik yang memiliki karakter, literasi, dan kompetensi abad ke-21.	Integrasi
Prinsip	Temuan Literatur	Implikasi terhadap Pembelajaran Abad ke-21	Prinsip

¹¹ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (California: Sage Publications, 2024), 24–29.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), 248–252.

Relevansi	Kurikulum harus selaras dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan perkembangan IPTEK.	Mendukung pembelajaran kontekstual dan penguatan literasi digital.	Relevansi
Fleksibilitas	Kurikulum perlu memberikan ruang adaptasi sesuai kondisi peserta didik dan lingkungan belajar.	Mendorong pembelajaran diferensiasi dan student centered learning.	Fleksibilitas
Kontinuitas	Materi dan pengalaman belajar disusun secara berkesinambungan antar jenjang pendidikan.	Membantu perkembangan kompetensi peserta didik secara bertahap.	Kontinuitas

Sumber: Hasil analisis peneliti berdasarkan berbagai literatur yang relevan (2022–2025).

Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, ditemukan bahwa prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, efektivitas, dan integrasi merupakan prinsip utama yang menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum. Keenam prinsip tersebut saling berkaitan dan berkontribusi dalam mewujudkan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan pendidikan abad ke-21.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa prinsip relevansi menjadi prinsip yang paling dominan karena menekankan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan masyarakat, dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Sementara itu, prinsip fleksibilitas memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk melakukan penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar. Adapun prinsip kontinuitas, efisiensi, efektivitas, dan integrasi berfungsi sebagai pendukung dalam menciptakan pembelajaran yang berkesinambungan, terukur, dan berorientasi pada pembentukan kompetensi peserta didik secara utuh.

Pembahasan

A. Hakikat Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Strategi Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI harus dilakukan secara sistematis agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik dan tantangan perkembangan zaman.¹³

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang berkelanjutan dalam merancang, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan menyempurnakan kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Proses tersebut harus memperhatikan berbagai prinsip yang menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.¹⁴

¹³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), 16.

¹⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2023), 45.

B. Prinsip Relevansi dalam Pengembangan Kurikulum PAI

Perumusan Prinsip relevansi merupakan salah satu prinsip utama dalam pengembangan kurikulum. Hasil kajian menunjukkan bahwa prinsip relevansi merupakan prinsip yang paling dominan dalam pengembangan kurikulum PAI. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bahrum Subagiya yang menegaskan bahwa kurikulum harus disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan dinamika masyarakat. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, relevansi kurikulum menjadi semakin penting karena peserta didik tidak hanya membutuhkan penguasaan materi keagamaan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, kurikulum PAI perlu dirancang secara kontekstual agar mampu menjembatani nilai-nilai keislaman dengan tantangan kehidupan modern.¹⁵

Pada era pembelajaran abad ke-21, prinsip relevansi menjadi semakin penting karena peserta didik dihadapkan pada perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat. Oleh sebab itu, kurikulum PAI perlu dirancang agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pembelajaran agama tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memahami konsep keislaman, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Temuan tersebut menunjukkan bahwa relevansi kurikulum tidak hanya berkaitan dengan kesesuaian materi pembelajaran, tetapi juga kemampuan kurikulum dalam menjawab tantangan sosial, budaya, dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, relevansi menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap dapat diterapkan secara kontekstual oleh peserta didik di tengah perubahan zaman.

C. Prinsip Fleksibilitas dalam Pengembangan Kurikulum PAI

Prinsip fleksibilitas mengandung makna bahwa kurikulum harus memberikan ruang bagi satuan pendidikan dan pendidik untuk melakukan penyesuaian sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan, dan kebutuhan pembelajaran. Fleksibilitas menjadi penting karena setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda.¹⁷

Dalam implementasinya, prinsip fleksibilitas memungkinkan guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Kurikulum yang fleksibel juga memberikan peluang bagi guru untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih adaptif dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik secara optimal.¹⁸

Hasil kajian mengindikasikan bahwa fleksibilitas kurikulum menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran abad ke-21. Kurikulum yang fleksibel memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta perkembangan teknologi yang terus berubah. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan berpusat pada peserta didik.

D. Prinsip Kontinuitas dalam Pengembangan Kurikulum PAI

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), 151.

¹⁶ Bahrum Subagiya, "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual dan Aplikasi Praktis," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 421–438.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, 154.

¹⁸ Rusman, *Pembelajaran Abad 21* (Jakarta: Kencana, 2023), 42.

Pada Prinsip kontinuitas menekankan bahwa kurikulum harus disusun secara berkesinambungan dan terintegrasi antar jenjang pendidikan. Setiap materi pembelajaran yang diberikan pada jenjang tertentu harus menjadi dasar bagi pengembangan kompetensi pada jenjang berikutnya.¹⁹

Dalam Pendidikan Agama Islam, kontinuitas kurikulum diperlukan agar peserta didik memperoleh pemahaman keagamaan yang berkembang secara bertahap dan sistematis. Materi yang dipelajari pada tingkat dasar menjadi fondasi bagi pemahaman yang lebih mendalam pada tingkat menengah dan perguruan tinggi. Melalui prinsip ini, proses pembelajaran dapat berlangsung secara berkelanjutan dan mendukung terbentuknya kompetensi keagamaan yang utuh.²⁰

E. Prinsip Efisiensi dan Efektivitas dalam Pengembangan Kurikulum PAI

Prinsip efisiensi berkaitan dengan penggunaan waktu, tenaga, biaya, dan sumber daya pendidikan secara optimal dalam proses pembelajaran. Sementara itu, prinsip efektivitas berhubungan dengan tingkat keberhasilan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²¹

Dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, kedua prinsip tersebut harus berjalan secara seimbang. Kurikulum yang efisien memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara optimal tanpa pemborosan sumber daya, sedangkan kurikulum yang efektif mampu menghasilkan capaian pembelajaran sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum perlu mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan pembelajaran, ketersediaan sumber daya, dan target kompetensi yang ingin dicapai.²²

F. Prinsip Integrasi dalam Pengembangan Kurikulum PAI

Prinsip integrasi menekankan pentingnya keterpaduan antara berbagai aspek pembelajaran, baik aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai keislaman. Dalam Pendidikan Agama Islam, integrasi menjadi prinsip yang sangat penting karena tujuan pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.²³

Penerapan prinsip integrasi dapat dilakukan melalui penggabungan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.²⁴

G. Implikasi Prinsip Pengembangan Kurikulum terhadap Pembelajaran Abad ke-21

Hasil kajian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Prinsip relevansi mendukung pengembangan pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Prinsip fleksibilitas mendorong penerapan pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada peserta didik. Prinsip kontinuitas membantu pengembangan kompetensi secara berkelanjutan,

¹⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 92.

²⁰ Nurdin, Hendra, Khozin, Haris A., Zainab N., dan Yahaya M. Z., "Developing the Islamic Religious Education Curriculum in Inclusive Schools or Madrasah and Its Implementation: A Systematic Literature Review," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (2024): 94–110.

²¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2022), 118.

²² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 53.

²³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, 58.

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), 89.

sedangkan prinsip efisiensi dan efektivitas memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara optimal.²⁵

Selain itu, prinsip integrasi berperan dalam menghubungkan kompetensi akademik dengan pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan abad ke-21 yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Dengan demikian, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan prinsip-prinsip tersebut mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang relevan, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan peserta didik yang berkarakter serta siap menghadapi tantangan global.²⁶

Temuan penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan kompetensi 4C (*critical thinking, creativity, collaboration*, dan *communication*). Selain itu, penerapan prinsip-prinsip tersebut juga mendukung penguatan literasi digital serta pendidikan karakter yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI tidak hanya bertujuan mempertahankan nilai-nilai keislaman, tetapi juga mempersiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perubahan global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan proses pendidikan yang relevan, adaptif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan Islam. Prinsip-prinsip tersebut meliputi relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, efektivitas, dan integrasi yang menjadi landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum. Setiap prinsip memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam memastikan kurikulum mampu menjawab kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan masyarakat yang terus berkembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip relevansi menjadi dasar dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman, sedangkan prinsip fleksibilitas memberikan ruang bagi satuan pendidikan dan pendidik untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar. Prinsip kontinuitas mendukung keberlangsungan proses pembelajaran secara sistematis antar jenjang pendidikan, sementara prinsip efisiensi dan efektivitas memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Adapun prinsip integrasi berperan dalam menghubungkan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai keislaman secara utuh dalam proses pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, penerapan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi peserta didik. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip tersebut mampu mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), mendorong kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta memperkuat literasi digital dan pendidikan karakter. Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen strategis

²⁵ Rusman, *Pembelajaran Abad 21*, 68.

²⁶ Irawati, D., L. Putri, P. Andriani, dan Arifmiboy, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 43067–43078.

dalam mempersiapkan peserta didik yang berakhlak mulia, kompeten, dan mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Oleh karena itu, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam perlu terus dilakukan secara dinamis dan berkelanjutan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar pengembangan kurikulum. Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten, kurikulum PAI diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam serta menghasilkan generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, sosial, dan moral sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2023). Metode penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 3(2), 87–98.
- Aryadi, I., Lismawati, & Aisyah, N. (2024). Mapping Islamic education curriculum research (1981–2024): A bibliometric analysis of trends, authorship, and themes. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 6(2).
- Asna, N. K., Nevinavila, & Hasanah, A. (2023). Curriculum development foundations in the implementation components of Islamic religious education learning. *Journal of Educational Research and Practice*, 1(1), 15–27.
- Choiri, M. M., & Sidiq, U. (2023). Measuring the meaning of Islamic education curriculum development. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(1), 152–162.
- Hamalik, O. (2022). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irawati, D., Putri, L., Andriani, P., & Arifmiboy. (2024). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital: Tinjauan literatur kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43067–43078.
- Julhadi, dkk. (2023). Malay culture-based local content curriculum in Islamic education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 506–522.
- Krippendorff, K. (2024). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). California: Sage Publications.
- Masriah, T., Ajizah, W., & Mahwiyah. (2023). Islamic education curriculum development. *Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies*, 1(1), 15–21.
- Moleong, L. J. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2023). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurdin, A., Hendra, Khozin, Haris, A., Zainab, N., & Yahaya, M. Z. (2024). Developing the Islamic religious education curriculum in inclusive schools or madrasah and its implementation: A systematic literature review.
- Rusman. (2023). *Pembelajaran abad ke-21*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2022). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Sari, I. V. Y., Kamila, E. R., & Kholis, N. (2023). The transformation of Islamic education curriculum development models towards the era of Society 5.0. *Journal of Educational Research and Practice*, 1(1), 28–43.
- Sholeh, M. I., Rohman, H., Suwandi, E. A., Akhyak, Efendi, N., & Muhajir, A. (2023). Transformation of Islamic education: A study of changes in the transformation of the education curriculum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 33–50.
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian pendidikan agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 421–438.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2022). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.